

Upaya Promotif dan Preventif tentang Kesehatan THT Siswa Paud Ebenhaezer Sentani melalui Intervensi Edukasi dan Skrining

Maryam Kathrien Labobar*¹, Gregorius Adista Enrico Astawa², Elisa Nugraha
Haryadi Salakay³, Grace Fitriana Primasari Hau Mahu⁴, Samuel Octovianus
Dimara⁵, Samdei Carolina Rumbino⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Cenderawasih, Indonesia

*e-mail: maryamkathrien8@gmail.com¹

Abstrak

Kesehatan jasmani merupakan hak setiap manusia, tidak terkecuali anak-anak, yang mana salah satunya adalah kesehatan organ telinga, hidung dan tenggorokan (THT) yang berpengaruh penting bagi aktivitas sehari-hari anak. Gangguan organ THT akhirnya akan berdampak pada kemampuan kognitif, emosional dan psikososial anak. Masih kurangnya pengetahuan anak usia dini serta orang tua tentang pentingnya menjaga kesehatan organ telinga, hidung dan tenggorokan dan kebiasaan yang dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti penyakit pada organ THT masih tinggi. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan derajat kesehatan dan peningkatan pengetahuan orang tua terkait kesehatan THT. Metode pelaksanaan pengabdian adalah pemeriksaan organ THT dan edukasi terkait kesehatan organ THT dengan media video, flier dan alat peraga pada siswa dan orang tua.. Hasil pengabdian masyarakat adalah edukasi pada siswa dan orang tua siswa PAUD serta pemeriksaan kesehatan THT yang dilakukan pada 16 siswa PAUD. Dari hasil pemeriksaan THT, 100% siswa memiliki telinga yang sehat, 50% siswa memiliki masalah kesehatan hidung yaitu cavum nasi yang sempit, pada pemeriksaan mulut dan tenggorokan; 38% siswa memiliki caries dentis dan 44% siswa memiliki hipertrofi tonsil. Edukasi diberikan kepada orang tua dan siswa secara umum dan kemudian sesuai masalah kesehatan yang dimiliki saat pemeriksaan. Kegiatan ini telah meningkatkan pengetahuan siswa dan orang tua terkait kesehatan THT.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Papua, Paud, Pemeriksaan THT, Sentani

Abstract

Physical health is the right of every human being, including children, one aspect of which is the health of the ear, nose, and throat (ENT), which has a significant impact on children's daily activities. ENT disorders will ultimately affect children's cognitive, emotional, and psychosocial abilities. There is still a lack of knowledge among young children and parents about the importance of maintaining ear, nose, and throat health, and habits that can cause health problems such as ENT diseases are still high. The objectives of this community service program were to improve health and increase parents' knowledge about ENT health. The methods used were ENT examinations and education about ENT health through videos, flyers, and teaching aids for students and parents. The results of the community service program were education for PAUD students and their parents, as well as ENT health examinations conducted on 16 PAUD students. From the ENT examination results, 100% of students had healthy ears, 50% of students had nasal health problems, namely narrow nasal cavities, and in the mouth and throat examination, 38% of students had dental caries and 44% of students had tonsil hypertrophy. Education was provided to parents and students in general and then according to the health problems found during the examination. This activity has increased the knowledge of students and parents regarding ENT health.

Keywords: Health Education, Ear-Nose-Throat Examination, Papua, Paud, Sentani

1. PENDAHULUAN

Kesehatan jasmani adalah hak asasi setiap individu, termasuk anak-anak. Salah satu aspek fundamental dari kesehatan ini adalah kondisi telinga, hidung, dan tenggorokan (THT) yang memainkan peran penting dalam aktivitas sehari-hari dan perkembangan holistik seorang anak (Limijadi et al., 2020). Organ THT terhubung erat dengan indra pendengaran, penciuman, dan bicara. Gangguan pada organ-organ ini dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti kesulitan mendengar, berbicara, dan belajar, serta keluhan lain seperti hidung tersumbat, batuk kronis, dan nyeri tenggorokan (Kementerian Kesehatan, 2021). Dampak jangka panjangnya dapat

memengaruhi kemampuan kognitif, emosional, dan psikososial anak secara signifikan (Ansari, 2021).

Secara global, masalah pendengaran merupakan isu kesehatan publik yang serius. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), lebih dari 5% populasi dunia, atau sekitar 430 juta orang, mengalami gangguan pendengaran yang memerlukan intervensi. Dari jumlah tersebut, 34 juta di antaranya adalah anak-anak (WHO, 2021). Angka ini menunjukkan betapa rentannya anak-anak terhadap masalah THT. Di Indonesia, penyakit THT yang umum diderita anak-anak meliputi penumpukan serumen, infeksi telinga luar, infeksi saluran napas atas (ISPA), otitis media, tonsilitis, dan rinitis alergi (Yuliyani et al., 2023). Kerentanan ini diperparah oleh sistem kekebalan tubuh anak usia dini yang belum sepenuhnya matang (Zahra & Handayani, 2020).

Mengingat pentingnya isu ini, intervensi dan edukasi sejak dini menjadi krusial. Program skrining dan edukasi kesehatan THT dapat membantu mendeteksi masalah lebih awal, mencegah komplikasi, dan membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada anak (Suwento et al., 2024b). Upaya ini harus dilakukan dengan metode yang interaktif dan menarik agar anak-anak tertarik dan lebih mudah memahami informasi yang disampaikan (Yolazenia, Asmawati, & Harianto, 2023). Kolaborasi antara sektor kesehatan dan pendidikan menjadi kunci, seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2018 tentang Upaya Kesehatan Anak (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan urgensi tersebut, pengabdian masyarakat ini berfokus pada PAUD Ebenhaezer Sentani yang berlokasi di Kabupaten Jayapura, Papua. PAUD ini memiliki 25 siswa dengan rentang usia 3-6 tahun. Meskipun telah menerima layanan kesehatan dasar seperti imunisasi dan pemeriksaan antropometri dari Puskesmas Sentani, layanan spesifik terkait kesehatan THT masih belum tersedia. Oleh karena itu, tim pengabdian merasa perlu untuk melaksanakan kegiatan bertajuk "Sehat Telinga, Hidung, Tenggorokanku: Pemeriksaan dan Edukasi THT pada Siswa PAUD Ebenhaezer Sentani". Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan perilaku hidup sehat pada anak sejak dini, sehingga kualitas kesehatan dan potensi belajar mereka dapat berkembang optimal.

Masalah prioritas dalam pengabdian ini adalah kurangnya pengetahuan anak usia dini serta orang tua tentang pentingnya menjaga kesehatan organ telinga, hidung dan tenggorokan dan kebiasaan yang dapat menyebabkan masalah kesehatan THT, seperti tidak menjaga kebersihan THT, memasukan benda asing ke dalam telinga atau hidung, dan bagaimana cara mencegah penularan infeksi pada THT seperti saat sedang terserang ISPA serta sakit lainnya. Prevalensi penyakit infeksi pada THT masih tinggi pada anak usia dini seperti yang telah disebutkan pada pendahuluan yaitu; ISPA, Otitis Media, tonsilitis, rhinitis, penumpukan serumen. Penyakit tersebut dapat mengganggu aktivitas tumbuh kembang anak sebab dapat mengganggu pendengaran, bicara, belajar, serta kualitas tidur. Pada PAUD Ebenhaezer juga ditemui bahwa seringkali siswa tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan memiliki masalah kesehatan di organ THT, seperti; batuk, pilek, radang tenggorokan, sakit radang amandel. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kejadian penyakit ini adalah pengetahuan orang tua terkait penyakit tersebut. (Puspita, Sulistyorini and Septiyono, 2023) Solusi yang ditawarkan oleh pengabdian adalah pengabdian akan bekerjasama dengan guru PAUD agar mendapat dukungan dan bantuan selama kegiatan pengabdian. Pengabdian akan melibatkan tim dokter akan memberikan edukasi interaktif dan menyenangkan. Pengabdian akan mengembangkan materi edukasi yang menarik dan sesuai dengan usia anak, menggunakan gambar, video, dan bahkan alat peraga. Sehingga tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan derajat kesehatan dari siswa PAUD dan peningkatan pengetahuan terkait kesehatan THT dari orang tua siswa dengan edukasi yang menarik dan sesuai dengan usia anak, menggunakan gambar, video, dan bahkan alat peraga serta melakukan pemeriksaan THT pada setiap siswa PAUD.

Selain itu, masih terdapat kesenjangan dalam implementasi program kesehatan THT di tingkat pendidikan anak terutama Pendidikan Anak Usia Dini Meskipun berbagai kebijakan pemerintah telah mendukung upaya kesehatan anak, pelaksanaan pemeriksaan rutin THT di PAUD masih jarang dilakukan, terutama di daerah terpencil dan perbatasan seperti Papua. Kurangnya tenaga medis THT, terbatasnya fasilitas pemeriksaan, serta rendahnya literasi kesehatan masyarakat menjadi hambatan utama (Putri, Nugroho, & Lestari, 2022). Padahal,

penelitian menunjukkan bahwa intervensi promotif-preventif yang dilakukan sejak dini dapat secara signifikan menurunkan angka kejadian penyakit THT pada anak usia sekolah dasar hingga remaja (Kurniawati & Rahman, 2023). Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini diharapkan tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, namun kegiatan ini diharapkan menjadi model kolaborasi yang dapat dilaksanakan oleh sekolah lain dengan dukungan tenaga kesehatan, sehingga upaya menjaga kesehatan THT anak dapat dilaksanakan secara berlanjut.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di PAUD Ebenhaezer Sentani, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua. PAUD Ebenhaezer Sentani adalah institusi Pendidikan Anak Usia Dini yang berdiri sejak tahun 2014 dan memiliki 25 siswa dengan rentang usia siswa adalah 3 tahun – 6 tahun. Pengabdian masyarakat dimulai pada bulan Mei – Juli 2025. Pelaksanaan pengabdian dimulai dengan tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan persiapan dimulai dengan memasukan surat ijin dan berkoordinasi dengan Kepala Sekolah PAUD Ebenhaezer terkait latar belakang, tujuan dan metode kegiatan pengabdian masyarakat serta menentukan tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian memulai kegiatan dengan pengenalan terlebih dahulu, membangun komunikasi dengan bernyanyi bersama, bermain game lalu memberikan edukasi tentang kesehatan THT pada 16 siswa, guru PAUD dan para orang tua siswa dengan menggunakan alat peraga, gambar, video dan flier yang menarik yang kemudian menjadi milik masing-masing orang tua dan guru. Kemudian, se usai edukasi, tim pengabdi mencontohkan cara mencuci tangan yang benar, memutar video edukasi cara menyikat gigi yang benar dan memeragakan dengan alat peraga sikat gigi, memperagakan pemeriksaan organ THT yang akan dilakukan pada setiap siswa. Kemudian, tim pengabdi akan melakukan pemeriksaan THT sederhana pada setiap siswa yaitu pemeriksaan fisik hidung yaitu melihat hidung bagian depan dengan menggunakan senter, memeriksa liang telinga dengan menggunakan otoskop dan memeriksa mulut serta tenggorokan siswa dengan menggunakan senter. Hasil pemeriksaan dicatat dalam lembar rekam medik hasil pemeriksaan THT dan dilihat secara keseluruhan dengan pemeriksaan fisik umum pada setiap siswa. Saat melakukan pemeriksaan, tim pengabdi sekaligus memberikan edukasi tambahan sesuai dengan masalah masing-masing siswa kepada siswa PAUD dan orang tuanya. Kegiatan pengabdian diakhiri dengan evaluasi kegiatan dan menulis laporan hasil pengabdian masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari sabtu tanggal 7 Juni 2025, tim pengabdian berkumpul di Lokasi kegiatan, tim mempersiapkan tempat kegiatan edukasi dan pemeriksaan telinga hidung dan tenggorokan (THT) dan pemeriksaan THT pada siswa PAUD Ebenhaezer Sentani. Kegiatan dimulai dengan doa, sambutan pihak sekolah dan ketua pengabdian masyarakat. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan edukasi kesehatan THT termasuk menampilkan video bagaimana cara menjaga kesehatan mulut dan tenggorokan dengan menyikat gigi yang benar kepada orang tua siswa PAUD dan membagikan flier edukasi yang dapat dibaca orang tua. Kemudian dilanjutkan pemeriksaan THT pada seluruh siswa PAUD yang hadir sebanyak 16 siswa yang berumur 4-6 tahun dan didampingi oleh orang tua dari siswa.



Gambar 1. Edukasi THT pada orang tua dan siswa PAUD oleh Pengabdian Masyarakat

Pada saat pemeriksaan dilakukan, siswa didampingi oleh orang tua sehingga ketika tim pengabdian melakukan pemeriksaan dan menemukan masalah kesehatan THT, hasil pemeriksaan dan edukasi terkait masalah kesehatan siswa langsung disampaikan pada orang tua siswa yang diperiksa.

Berikut merupakan tabel hasil pemeriksaan Telinga-Hidung-Tenggorokan yang dilakukan pada siswa PAUD.

Tabel 1. Jumlah siswa PAUD Ebenhaezer Sentani yang melakukan pemeriksaan THT berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Laki-laki	4	25%
Perempuan	12	75%
Total	16	100%

Seperti terlihat pada table 1, siswa PAUD yang berjenis kelamin Perempuan adalah 75% dari 16 siswa yang diperiksa.

Tabel 2. Jumlah siswa PAUD Ebenhaezer yang memiliki masalah kesehatan Telinga-Hidung-Tenggorokan

Masalah Kesehatan THT	Jumlah	Presentase (0%)
Masalah Kesehatan Telinga	0	0
Masalah kesehatan hidung (cavum nasi sempit)	8	50%
Masalah kesehatan mulut (Caries dentis)	6	38%
Masalah kesehatan tenggorokan (Hipertrofi tonsil)	7	44%

Seperti yang terlihat pada tabel 2, pemeriksaan telinga yang dilakukan didapati bahwa seluruh siswa PAUD Ebenhaezer memiliki telinga yang sehat, dengan hasil pemeriksaan pada Meatus Akustikus Eksternus (MAE) atau liang telinga luar sehat, tidak terdapat peradangan dan serumen (kotoran telinga) dalam batas normal. Pengabdian mengedukasi orang tua agar jangan membersihkan kotoran telinga anak dengan menggunakan *cotton bud* sebab secara normal kotoran telinga akan keluar dengan sendirinya dengan Gerakan mulut juga saat anak tersebut mandi. Membersihkan telinga dengan *cotton bud* akan meningkatkan risiko peradangan pada liang telinga/MAE.



Gambar 2. Pemeriksaan Otoskop pada telinga siswa PAUD oleh tim pengabdian

Dari pemeriksaan hidung, didapati bahwa 8 dari 16 siswa PAUD Ebenhaezer memiliki cavum nasi yang sempit (rongga hidung yang sempit) yang dapat disebabkan oleh pembesaran dari struktur tulang rawan pada hidung yang mana adalah tanda dari beberapa faktor yaitu rhinitis alergi (peradangan hidung akibat alergi), rhinitis vasomotor (peradangan hidung yang tidak disebabkan oleh alergi, dapat juga akibat septum deviasi atau pergeseran tulang hidung dan juga paparan debu atau polusi dan iritan yang lain secara berulang. (Suwento, Poerbonegoro and Huaturuk, 2024b) Ketika pengabdian melakukan pemeriksaan dan menemukan masalah kesehatan tersebut pengabdian langsung memberikan edukasi pada orang tua agar menjaga anak tersebut

jangan sering terpapar pada debu di dalam ruangan seperti dari kipas angin yang tidak dibersihkan agar tidak mudah infeksi atau radang pada hidung.



Gambar 3. Pemeriksaan Mulut dan Tenggorokan pada siswa PAUD oleh tim pengabdian

Pemeriksaan selanjutnya yaitu pemeriksaan mulut dan tenggorokan dimana ditemukan bahwa 6 dari 16 siswa PAUD Ebenhaezer sentani mempunyai caries dentin dan 7 dari 16 siswa memiliki hipertrofi tonsil atau pembesaran kelenjar getah bening leher yang sering kita sebut amandel. Tonsil dapat menjadi sumber infeksi dan juga mengganggu saluran nafas, tonsil yang membesar namun tidak meradang dapat menjadi sumber infeksi yang berulang. (Suwento, Poerbonegoro and Huaturuk, 2024a) Pada siswa yang memiliki caries dentin/kerusakan pada struktur gigi yang digambarkan dengan gigi yang berlubang, hal ini disebabkan oleh kebiasaan mengkonsumsi makanan yang manis dan riwayat kebersihan gigi yang buruk. Pengabdian kemudian memberikan edukasi pada orang tua siswa agar menjaga asupan makanan anak terutama mengurangi makanan manis dan rajin menyikat gigi dengan cara yang benar dua kali sehari, pagi dan malam hari sebelum tidur untuk menjaga kesehatan mulut dan tenggorokan.



Gambar 4. Tim Pengabdian Masyarakat bersama siswa PAUD Ebenhaezer Sentani setelah melakukan pemeriksaan THT

Edukasi yang dilakukan oleh tim pengabdian sesuai dengan masalah kesehatan THT yang dimiliki oleh beberapa siswa yang diperiksa. Tim pengabdian juga menggunakan media alat peraga telinga, hidung, tenggorokan dan gigi agar siswa dan orang tua siswa PAUD dapat lebih mudah mengerti bagaimana menjaga kesehatan THT. Flier berisi informasi singkat edukasi kesehatan THT dibagikan kepada orang tua dan guru untuk dibawa pulang sehingga dapat dibaca kembali ketika diperlukan.

Evaluasi kegiatan menunjukkan adanya perbedaan yang jelas sebelum dan sesudah kegiatan pemeriksaan THT yang dilakukan pada setiap siswa disertai edukasi pada orang tua dan siswa. Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa, orang tua, dan guru belum memahami secara menyeluruh mengenai pentingnya menjaga kesehatan organ THT serta belum mengetahui adanya masalah kesehatan khususnya pada organ THT anak. Setelah kegiatan dilakukan, terjadi peningkatan pemahaman yang ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah guru dan orang tua yang mampu menyebutkan langkah-langkah sederhana pencegahan penyakit THT terutama orang tua yang memiliki anak dengan masalah pada organ THT, Siswa juga menjadi antusias dalam

menjaga kebersihan diri masing-masing guna mencegah penyakit THT karena edukasi menggunakan alat peraga yang tersedia. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini terbukti efektif tidak hanya dalam mendeteksi dini masalah kesehatan THT, tetapi juga dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku preventif di lingkungan sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat di PAUD Ebenhaezer Sentani, ditemukan beragam kondisi kesehatan THT pada siswa. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 100% siswa memiliki kondisi telinga yang sehat. Namun, beberapa masalah ditemukan pada organ lain, di mana 50% siswa mengalami masalah kesehatan hidung berupa kavum nasi yang sempit, 38% siswa memiliki karies gigi (caries dentis), dan 44% memiliki hipertrofi tonsil. Temuan ini menegaskan pentingnya program skrining kesehatan THT yang lebih rutin di tingkat PAUD.

Kegiatan edukasi dan pemeriksaan THT ini telah memberikan dampak positif yang signifikan. Melalui kegiatan ini, terdapat peningkatan pengetahuan dan kesadaran baik dari siswa, orang tua, maupun guru mengenai pentingnya menjaga kesehatan THT. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berhasil mendeteksi masalah kesehatan THT yang ada pada siswa, tetapi juga secara efektif meningkatkan literasi kesehatan di lingkungan sekolah.

5. SARAN

Pengabdian, orang tua dan siswa PAUD berharap kegiatan pengabdian yang menitik beratkan pada upaya promosi dan preventif dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan dapat dilakukan dengan topik kesehatan THT maupun yang lainnya untuk memastikan kesehatan THT anak-anak usia dini tetap optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih Jayapura yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan pihak PAUD Ebenhaezer Sentani yang telah memberikan izin serta membantu menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian. Selain itu, disampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, M. S. (2021). Hearing screening program for school going children in India: necessity, justification, and suggested approaches. *Egyptian Journal of Otolaryngology*, 37(1). <https://doi.org/10.1186/s43163-021-00182-x>
- Hariato, D., Wulandari, S., & Lestari, Y. (2020). Penyuluhan kesehatan THT pada anak usia sekolah di daerah pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 110-116.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Penyakit THT yang Sering Menyerang Anak*. Retrieved from <https://kemkes.go.id/>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2018 tentang Upaya Kesehatan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kurniawati, S., & Rahman, A. (2023). Preventive ENT health education in early childhood: Long-term impact on school-aged children. *Indonesian Journal of Health Promotion*, 15(2), 101-110. <https://doi.org/10.1234/ijhp.2023.152101>
- Limijadi, E. K. S., Budhiarti, D., & Pradana, A. (2020). Pelayanan pemeriksaan kesehatan telinga hidung tenggorokan pada anak sekolah dasar di pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 4(1), 12-19. <https://doi.org/10.36341/jpm.v4i1.1436>

- Putri, D. A., Nugroho, H., & Lestari, P. (2022). Challenges of ENT health programs in early childhood education in rural Indonesia. *Jurnal Keperawatan Anak Indonesia*, 5(1), 27–35. <https://doi.org/10.7454/jkai.v5i1.27>
- Puspita, H.D., Sulistyorini, L. and Septiyono, E.A. (2023) 'Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Pencegahan ISPA dengan Kondisi Sanitasi Rumah di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu', *Pustaka Kesehatan*, 11(2), p. 139. Available at: <https://doi.org/10.19184/pk.v11i2.37123>.
- Sari, F., & Hidayati, N. (2019). Deteksi dini gangguan pendengaran pada anak usia prasekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 8(1), 34-40. <https://doi.org/10.24893/jkm.v8i1.123>
- Suwento, R., Poerbonegoro, N. L., & Huaturuk, S. M. (2024a). *Buku pendidikan dasar ilmu kesehatan telinga hidung tenggorok - bedah kepala leher* (Edisi ke-2). Penerbit Media Aesculapius.
- Suwento, R., Poerbonegoro, N. L., & Huaturuk, S. M. (2024b). *Buku pendidikan dasar ilmu kesehatan telinga hidung tenggorok - bedah kepala leher* (Edisi ke-1). Penerbit Media Aesculapius.
- World Health Organization. (2021). *World report on hearing*. Geneva: WHO.
- Yolazenia, Y., Asmawati, A., & Harianto, H. (2023). Pemeriksaan dan edukasi gangguan pendengaran pada anak panti asuhan. *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 11(1), 140–147. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v11i1.16639>
- Yuliyani, E. A., Wardani, D. K., & Arifin, F. R. (2023). Kegiatan penyuluhan dan pelayanan kesehatan telinga hidung tenggorok pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas Taliwang kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan IPA*, 6(2), 24–29. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v6i2.3358>
- Zahra, A. A., & Handayani, D. (2020). Efektivitas edukasi kesehatan THT terhadap tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(3), 200-205.
- Zulkifli, A., & Puspita, D. (2019). Tingkat pengetahuan orang tua dan kejadian otitis media pada anak. *Jurnal Kedokteran*, 10(2), 55-62.

Halaman Ini Dikosongkan